

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada suatu perusahaan/organisasi salah satu faktor utama untuk kelangsungan hidup ataupun aktivitas suatu organisasi ialah tersedianya dana. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaan saja. Perusahaan juga membutuhkan dana dari luar perusahaan yaitu salah satunya melalui Pasar Modal.

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kegiatan bisnis yang dapat dilihat dengan meningkatnya volume perdagangan saham. Pasar Modal adalah tempat yang mempertemukan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, dimana yang ditawarkan berupa surat-surat berharga seperti obligasi atau saham yang dilakukan dalam jangka panjang (Jangka waktu lebih dari 1 tahun). Pasar modal adalah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Selain itu, juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Rusdiana, 2017). Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dari banyaknya anggota bursa yang terdaftar dan juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham cenderung naik maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata masyarakat dan sebaliknya apabila harga saham cenderung turun maka nilai perusahaan dimata masyarakat kurang baik. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal penting yang harus diperhatikan bagi perusahaan.

Penelitian yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 karena sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling umum dan sangat erat kaitannya dalam masyarakat luas. Perkembangan pada sektor makanan dan minuman akhir-akhir ini menjadi

sangat baik karena dalam pemenuhan kebutuhan manusia, makanan dan minuman merupakan hal pokok yang harus terpenuhi baik dari segi ketersediannya maupun dari segi variasi produknya maupun kemasannya, sehingga dapat menguntungkan baik masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berikut perkembangan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan	TAHUN (Rp)			
			2015	2016	2017	2018
1	Delta Jakarta Tbk	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	675	1.350	1.290	1.375
3	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450
5	Mayor Indah Tbk, PT	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620
6	Siantar TOP Tbk, PT	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750
7	Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT	ULTJ	3.945	4.570	1.295	1.350
8	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	370	308	1.100	1.500
9	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	945	640	715	695
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham penutupan tahunan mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode penelitian harga saham ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Penurunan harga saham terjadi pada PT INDF di tahun 2018 dimana harga sahamnya menjadi Rp 7.450 sedangkan pada tahun 2017 harga sahamnya berada pada posisi 7.625 dan penurunan harga saham juga terjadi pada STTP dimana pada tahun 2018 harga sahamnya pada posisi Rp. 3.750 yang sebelumnya pada tahun 2017 dengan posisi 4.360. PT SKBM mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar 715 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 harga sahamnya pada posisi 695 dan Penurunan harga saham terjadi pada PT ROTI di tahun 2018 dimana harga sahamnya menjadi 1200 sedangkan pada tahun 2017

harga sahamnya berada pada posisi 1.275, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 PT. ICBP dan MYOR mengalami peningkatan saham di tiap periodenya. Oleh karena itu, Investor memerlukan informasi yang jelas mengenai informasi saham perusahaan agar dapat menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan.

Adapun rasio yang digunakan dalam menganalisis perubahan harga saham *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Kasmir, 166).

Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan seluruh total *asset* yang dimiliki. Brigham & Houston (2018: 141) menyatakan bahwa ROA adalah pengembalian atas modal yang diinvestasikan dengan mengukur pengembalian total yang telah disediakan oleh perusahaan bagi investornya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Novasari tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public Tahun 2009-2011”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui PER, EPS, ROA dan DER yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Harga saham sebagai variabel terikat dan variabel PER, EPS, ROA dan DER sebagai variabel bebas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara parsial bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan t_{hitung} sebesar -1.346 dan variabel EPS juga tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan t_{hitung} sebesar 1.277 sedangkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan t_{hitung} sebesar 3.619 terhadap harga saham dan variabel DER berpengaruh positif dengan signifikan sebesar t_{hitung} sebesar 3.475 terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan f_{hitung} sebesar 11.831 terhadap harga saham. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 53,1% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel PER, EPS, ROA dan DER, sedangkan sisanya sebesar 46,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018).”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan *literature* dan kepustakaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor dalam membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi akibat pembelian saham.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan yang diperjualbelikan adalah modal atau dana (Rusdiana, 2017). Menurut Sumitro dikutip dari Umam dan Sutanto (2017: 61), Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sama seperti pasar modal pada umumnya yaitu, tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjualbelikan adalah hak dan kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan.

Dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tjiptono dan Hendy dikutip dari Umam dan Sutanto (2017: 61), “Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pada pasar modal diperjualbelikan instrument keuangan seperti saham, obligasi, waran, right,

obligasi, konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call).”

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham/Stock

Menurut Umam dan Sutanto (2017: 73), Saham adalah bukti kepemilikan serta atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan.

Fahmi (2017: 53) menyatakan bahwa saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.**
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.**

2.2.2 Nilai/Harga Saham

Dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Umam dan Sutanto (2017: 180) nilai saham terbagi 3 jenis, yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku bersifat dinamis dan bergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

2. Harga Pasar

Harga pasar yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai Intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan suatu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya dan permintaan akan saham juga semakin meningkat. Dengan demikian harga saham menjadi salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor karena nantinya harga saham ini menjadi penentu seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2017: 57), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematisnya, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sedangkan Rusdiana (2017: 193) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham disebut sebagai risiko pasar. Risiko pasar juga sebagai fundamental makro dan bersifat *uncontrollable* karena tidak dapat dikendalikan perusahaan. Penggunaan variabel makroekonomi secara umum akan mempengaruhi rata-rata harga saham, mereka menggunakan variabel makroekonomi masa lalu dan menemukan bahwa variabel makroekonomi secara sistematis mempengaruhi *return* pasar saham seperti selisih antara suku bunga jangka panjang dan pendek, inflasi yang diharapkan dan inflasi yang tak terduga, hasil produksi industri, serta selisih antara obligasi kelas tinggi dan kelas rendah.

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang atas modal atau *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Menurut Kasmir (2018:

157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

Menurut Fahmi (2017: 127) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total *asset*.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) dikutip dari Umam dan Sutanto (2017), *Debt to Equity Ratio* adalah karakteristik modal ekuitas mencakup pengembaliannya yang tidak pasti dan tidak tentu serta tidak ada pola pembayaran kembali. Rasio utang ditujukan untuk mengetahui sampai seberapa besar porsi utang dalam mendanai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal/Ekuitas}}$$

Berdasarkan penelitian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjang.

2.4 Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2017: 137) ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen

dalam mengelola investasinya (Kasmir 2012: 202). Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

- *Earning After Interest And Tax* = Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak
- *Total Assets* = Total Aktiva

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh asset yang dimiliki.

2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Return On Asset

Menurut Munawir (2014: 91) dalam penelitiannya, terdapat empat kelebihan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu yang kegunaannya prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROA dapat mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- 2) ROA dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakannya yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 3) ROA juga dapat digunakan untuk mengukur pofibilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga demikian akan dapat dihitung profibilitas dari masing-masing produk.

- 4) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Yaitu dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apabila perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Disamping dari kelebihan ROA tersebut terdapat pula tiga kelemahan *Return On Asset* menurut Munawir (2014: 92), antara lain:

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan dibeli tidak inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* atau *profit margin*.
- 3) Dengan menggunakan analisa return on invesment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulannya yang memuaskan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel. 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
-----------	------------------------	-------------------------	------------------------	-------------------------

1	Ema Novasari Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2011	Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas , Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Berganda, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi	Secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, (ROA),DER, terhadap harga saham
---	---	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 2.1

Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
----	-----------------	------------------	-----------------	------------------

2	Theresia Dian Segera Kasih Jurusan Manajemen Sanaha Dharma Yogyakarta (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham (Studi kasus pada sembilan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI	Uji Regresi Berganda Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji t, Uji F Koefisien Determinasi	Secara parsial variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap harga saham dan variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap harga saham
---	--	--	---	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
----	-----------------	------------------	-----------------	------------------

3	Gede Priana Dwipratama Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma (2009)	Pengaruh PBV, DER, EPS, dan ROA terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI)	Uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F	secara parsial variabel bebas (PBV, DER, EPS, dan ROA) hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan bahwa semua variabel bebas (PBV, DER, EPS, dan ROA) berpengaruh secara terhadap harga Saham
---	---	--	---	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

2.6 Kerangka Berfikir

Menurut Rusiadi, dkk (2017: 63) kerangka berpikir adalah berisi uraian singkat tentang konsep atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat didalam penelitian, yang dapat diuji, merupakan suatu analisis dan dapat menjelaskan atau memprediksi gejala. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Umam dan Herry (2017: 55) mengatakan bahwa, **“DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.”** *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. (Kasmir, 2018).

Hutang muncul karena tidak semua biaya operasional perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri ataupun perolehan dari penjualan saham perusahaan sehingga perusahaan akan mencari tambahan modal untuk menutupi biaya operasional perusahaan tersebut salah satunya melalui hutang dan dalam kegiatan bisnis hutang sangat membantu perusahaan dalam memperluas bisnis atau usahanya yang dibutuhkan untuk tambahan modal perusahaan. Semakin besar rasio DER perusahaan menunjukkan bahwa tingkat hutang yang diterima perusahaan juga semakin besar dan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan karena sebagian besar dana digunakan untuk membayar hutang. Dana yang diperoleh dari hutang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan memperluas usahanya dengan harapan bisa menghasilkan laba yang tinggi. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

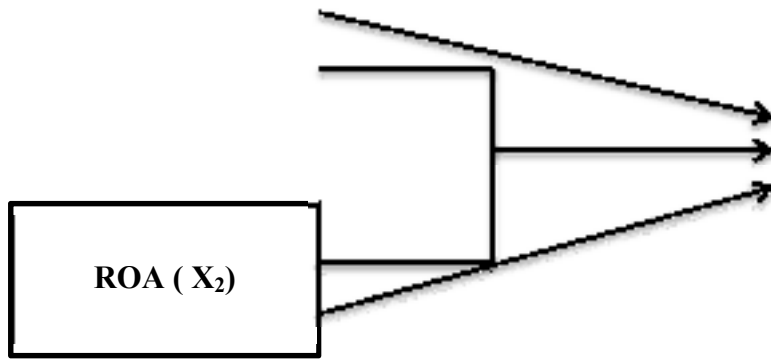
2.6.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan laba bagi perusahaan dengan menggunakan *asset* yang dimilikinya. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti menggambarkan bahwa asset perusahaan telah digunakan dengan baik dalam menghasilkan laba. Semakin baik dan semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif bagi pasar dimana minat untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat dan apabila semakin banyak permintaan saham perusahaan, maka secara otomatis harga saham akan meningkat juga. Dengan demikian perusahaan juga akan selalu mempertahankan kenaikan ROA yang diperoleh agar para investor menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut penulis tampilkan gambaran kerangka pemikiran pada gambar 2.2 sebagai berikut :

DER (X₁)

**HARGA SAHAM
(Y)**



Kerangka Berpikir
Pengaruh DER & ROA Terhadap Harga Saham
Gambar 2.2

2.7 Hipotesis

Rusiadi, dkk (2017: 74) menyatakan hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan keandalannya (validasinya). Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. H_0 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 s.d 2018 dengan memperoleh data yang diunduh dari website www.idx.co.id dan situs lainnya yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan secara tahunan selama periode 2015-2018. Penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2018 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Rusiadi,dkk (2017: 30), “Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 17 perusahaan. Adapaun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	MYOR	Mayor Indah Tbk, PT
6	STTP	Siantar TOP Tbk, PT
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	ADES	Akasha Wira International Tbk
13	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
14	DAVO	Davomas Abadi Tbk

15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.3.2 Sampel Penelitian

Rusiadi, dkk (2017: 31) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan tidak delisting dari bursa efek selama periode penelitian.
3. Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel periode 2015-2018 yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Berikut nama perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	MYOR	Mayor Indah Tbk, PT
6	STTP	Siantar TOP Tbk, PT

7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah berupa data ringkasan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai harga saham, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mengambil data-data terlebih dahulu dari berbagai *literature* seperti, jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melakukan pengukuran terhadap apa yang diteliti, maka selama proses penelitian harus memiliki alat ukur yang baik dan jelas, diantaranya adalah :

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham yang diprosikan pada saat *closing price* masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat pada bursa	Harga Saham = Harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun	Nominal
DER (X ₁)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio (%)
ROA (X ₂)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio (%)

Sumber : Diolah oleh Peneliti, (2019)

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Ada 4 uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data atau *normal probability plots* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov test. Sebuah variabel dikatakan terdistribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan diatas 5%. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka dapat dinormalkan dengan cara transformasi data.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9.0 untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data panel (*pooled data*) merupakan penggabungan antara data deret waktu (*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*). Data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama dan data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu. Analisa regresi data panel terbagi menjadi 3 model yaitu, *Common Effect*

Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model yang pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham.

Model Regresi Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisiensi regresi variabel independen

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Asset*

ε = Tingkat Error

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Debt to Equity Ratio (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Return On Asset (ROA)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan f_{test} untuk melihat apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

Dengan ketentuan :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. (Mudrajad, 2017).

Koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model variabel dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.